



**MENTERI KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA/
KEPALA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

- Yth. 1. Pimpinan Lembaga Negara
2. Pimpinan Kementerian Koordinator
3. Pimpinan Kementerian
4. Pimpinan Tentara Nasional Indonesia
5. Pimpinan Kepolisian Republik Indonesia
6. Pimpinan Kejaksaan Agung Republik Indonesia
7. Pimpinan Lembaga Pemerintah Nonkementerian
8. Kepala Lembaga Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara
9. Pimpinan Pemerintahan Provinsi
10. Pimpinan Pemerintahan Kabupaten/Kota.

SURAT EDARAN

**MENTERI KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA/
KEPALA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA
NASIONAL**

NOMOR 16 TAHUN 2026

TENTANG

**PELAKSANAAN UPACARA PERINGATAN HARI KELUARGA NASIONAL KE-33
TAHUN 2026**

1. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis sebagai fondasi utama pembangunan bangsa. Dalam keluarga terbentuk karakter, nilai-nilai moral, budaya, dan kualitas sumber daya manusia yang menjadi penentu kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pembangunan keluarga menjadi salah satu investasi jangka panjang yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat

yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan tanggal 29 Juni sebagai Hari Keluarga Nasional (HARGANAS) melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014. Penetapan tersebut merupakan bentuk penghargaan atas peran penting keluarga dalam perjalanan sejarah bangsa sekaligus momentum untuk meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat mengenai pentingnya keluarga sebagai pilar utama pembangunan nasional. HARGANAS juga menjadi sarana untuk mengingat kembali nilai-nilai luhur keluarga serta memperkuat komitmen seluruh komponen bangsa dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Peringatan Hari Keluarga Nasional ke-33 Tahun 2026 mengusung tema **“Ayah Wajib Hadir”**, yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan, pendidikan, perlindungan, dan tumbuh kembang anak. Tema ini menjadi refleksi bahwa pembangunan keluarga yang berkualitas memerlukan kemitraan yang setara antara ayah dan ibu dalam menjalankan fungsi keluarga. Kehadiran ayah tidak hanya dimaknai secara fisik, tetapi juga secara emosional, psikologis, dan sosial dalam mendampingi anggota keluarga.

untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dalam meningkatkan kepedulian terhadap pembangunan keluarga, memperkuat komitmen bersama dalam penerapan 8 (delapan) fungsi keluarga dengan mengajak Pemerintah dan Pemerintah Daerah agar dapat melaksanakan Upacara Bendera Peringatan Hari Keluarga Nasional ke-33 Tahun 2026.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

- a. Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai dasar bagi seluruh pemangku kepentingan, dalam melaksanakan upacara bendera dalam rangka memperingati HARGANAS sesuai dengan kewenangan masing-masing.
- b. Surat Edaran ini bertujuan untuk memperkuat meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat terhadap pentingnya 8 (delapan) fungsi keluarga.

3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Surat Edaran ini sebagai dasar pelaksanaan Peringatan HARGANAS KE-33 Tahun 2026 di seluruh Indonesia.

4. DASAR HUKUM

- a. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5080);
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
- c. Peraturan Presiden Nomor 180 Tahun 2024 tentang Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 376);
- d. Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2024 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 377);
- e. Keputusan Presiden Nomor 39 Tahun 2014 tentang Hari Keluarga Nasional;
- f. Peraturan Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 6 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 946).

5. ISI EDARAN

Dalam rangka memperingati Hari Keluarga Nasional (HARGANAS) Ke-33 Tahun 2026, diharapkan agar:

- a. Pimpinan Lembaga Negara, Pimpinan Kementerian Koordinator, Pimpinan Kementerian, Pimpinan Tentara Nasional Indonesia, Pimpinan Kepolisian Republik Indonesia, Pimpinan Kejaksaan Agung Republik Indonesia, Pimpinan Pimpinan Lembaga

Pemerintah Nonkementerian, Pimpinan Pemerintahan Provinsi dan Pimpinan Pemerintahan Kabupaten/Kota melaksanakan Upacara Bendera Peringatan Hari Keluarga Nasional Ke-33 Tahun 2026 secara serentak pada Hari Senin, Tanggal 29 Juni 2026, Jam 08.00 s.d selesai di tempat masing-masing. Pelaksanaan Upacara Bendera Peringatan Hari Keluarga Nasional Ke-33 Tahun 2026 mengacu pada panduan yang dapat diakses melalui tautan <https://tinyurl.com/PanduanUpacaraHarganaske33>

- b. Sebagai bentuk penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia Upacara Bendera Peringatan Hari Keluarga Nasional Ke-33 Tahun 2026 menggunakan pakaian adat daerah, pakaian tradisional, atau Wastra Nusantara (batik, tenun, kain ikat).
- c. Pelaksanaan Peringatan Hari Keluarga Nasional Ke-33 Tahun 2026 Menggunakan Tema "**AYAH WAJIB HADIR**" dan Logo Resmi sebagai berikut:



6. PENUTUP

Demikian Surat Edaran ini disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Melalui peringatan Hari Keluarga Nasional Ke-33 Tahun 2026, diharapkan semakin tumbuh kesadaran seluruh komponen bangsa bahwa keluarga merupakan fondasi utama pembangunan nasional. Dengan memperkuat peran keluarga, khususnya kehadiran ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak, akan terwujud keluarga Indonesia yang berkualitas,

tangguh, harmonis, dan sejahtera sebagai pilar utama menuju Indonesia Emas 2045.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 17 Juni 2026

MENTERI KEPENDUDUKAN DAN
PEMBANGUNAN KELUARGA/KEPALA

BADAN KEPENDUDUKAN DAN
KELUARGA BERENCANA NASIONAL,



Tembusan:

1. Presiden Republik Indonesia;
2. Wakil Presiden Republik Indonesia



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

**PANDUAN
PELAKSANAAN UPACARA
PERINGATAN
HARI KELUARGA NASIONAL KE-33
29 JUNI 2026**

A. Ketentuan Umum

Upacara peringatan Hari Keluarga Nasional ke-33 Tahun 2026 diselenggarakan secara tatap muka pada:

1. Hari/Tanggal : Senin, 29 Juni 2026.
2. Waktu : 08.00 s/d selesai (mengikuti waktu setempat).
3. Tempat : Halaman kantor/lapangan/menyesuaikan.

B. Pakaian

1. Peserta Upacara : Pakaian adat daerah/tradisional/Wastra Nusantara
(batik, tenun, kain ikat)
2. Petugas Upacara : Sesuai ketentuan

C. Susunan Upacara Hari Keluarga Nasional ke-33 Tahun 2026

1. Persiapan upacara;
2. Pasukan upacara memasuki tempat upacara;
3. Komandan upacara memasuki tempat upacara;
4. Laporan Perwira Upacara kepada Inspektur Upacara;
5. Inspektur Upacara memasuki tempat upacara;
6. Inspektur Upacara tiba di tempat upacara;
7. Penghormatan kepada Inspektur Upacara;
8. Laporan Komandan Upacara kepada Inspektur Upacara;
9. Penghormatan kepada Bendera Merah Putih dipimpin oleh Komandan upacara dan diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya;
10. Mengheningkan cipta dipimpin oleh Inspektur Upacara;
11. Pembacaan Teks Pancasila oleh Inspektur Upacara dan diikuti seluruh peserta upacara;
12. Pembacaan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
13. Pembacaan Sejarah singkat Hari Keluarga Nasional;
14. Amanat Inspektur Upacara (Pidato Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga);
15. Menyanyikan Lagu Mars Keluarga Berencana;
16. Pembacaan doa;
17. Laporan Komandan Upacara kepada Inspektur Upacara;

18. Penghormatan kepada Inspektur Upacara;
19. Inspektur Upacara meninggalkan tempat Upacara;
20. Laporan Perwira upacara kepada Inspektur upacara; dan
21. Upacara selesai, barisan dibubarkan.

D. Sejarah Singkat Hari Keluarga Nasional

Militer Jepang yang mendeklarasikan keikutsertaan dalam Perang Dunia II melawan Sekutu pada penghujung tahun 1941 akhirnya berhasil mengalahkan Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia dalam hitungan bulan, memaksa Belanda angkat kaki dari Indonesia pada tahun 1942. Namun menyerahnya Jepang pada 1945 akibat dua bom atom yang dijatuhkan di Nagasaki dan Hiroshima membuat Belanda ingin kembali menjadikan Hindia Belanda yang sudah memproklamasikan kemerdekaan menjadi Indonesia sebagai koloni.

Menumpang armada Sekutu yang akan melucuti tentara Jepang, Belanda berhasil menduduki Jakarta dan memaksa Presiden Sukarno memindahkan ibukota negara ke Yogyakarta kemudian ke Bukittinggi dan kembali ke Yogyakarta.

Dengan perjuangan panjang melalui perjuangan bersenjata dan diplomasi, pada 22 Juni 1949 berkat tekanan internasional Belanda sepakat untuk menyerahkan kedaulatan bangsa Indonesia secara utuh dan menarik bala tentaranya secara berangsur. Seminggu setelah itu, tepatnya 29 Juni 1949 dengan ditariknya pasukan Belanda terakhir dari Yogyakarta ke arah Utara melalui Magelang maka berakhirilah perjuangan para tentara kita termasuk para gerilyawan mengusir penjajah.

Peristiwa bersejarah ini dikenal sebagai peristiwa Yogya Kembali. Maka pada 29 Juni 1949 tersebut para pasukan kita yang bergerilya maupun yang ditawan Belanda dapat kembali pulang ke rumah dan berkumpul bersama keluarga.

Kegembiraan dan kebahagiaan para pejuang yang kembali ke keluarga masing-masing tersebut dicatat dan menginspirasi Doktor Haryono Suyono selaku Kepala BKKBN ketika menggagas penetapan Hari Keluarga Nasional. Selanjutnya pada Presiden saat itu, Suharto akhirnya menyetujui dan menetapkan tanggal 29 Juni

sebagai Hari Keluarga Nasional dan diperingati pertama kali di Lampung pada tahun 1993.

Penetapan ini di latarbelakangi pemberian penghargaan kepada rakyat Indonesia yang telah berjuang merebut dan mempertahankan Republik Indonesia dengan meninggalkan keluarganya. Peringatan HARGANAS, bertujuan untuk mengingatkan kepada seluruh masyarakat Indonesia akan pentingnya keluarga sebagai kekuatan untuk membangun bangsa, membangun manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter, dan mampu menghidupkan, memelihara dan memberikan kasih sayang sepenuhnya dengan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul serta menerapkan pola asah, asih, asuh melalui 8 (delapan) fungsi keluarga yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi, pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.

Melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2014, tanggal 29 Juni ditetapkan sebagai Hari Keluarga Nasional (Harganas) yang bertujuan dengan peristiwa kembalinya para pejuang untuk berkumpul dengan keluarga setelah perang dan dimulainya momen dimulainya gerakan Keluarga Berencana Nasional atau hari kebangkitan keluarga Indonesia (HARGANAS). Tercatat dalam sejarah bahwa tanggal 29 Juni 1970 merupakan puncak kristalisasi pejuang Keluarga Berencana untuk memperkuat program Keluarga Berencana (KB), sehingga tanggal tersebut dikenal dengan tanggal dimulainya Gerakan Keluarga Berencana Nasional. Hari bangkitnya kesadaran untuk membangun keluarga ke arah keluarga kecil bahagia sejahtera melalui Keluarga Berencana.



**NASKAH PIDATO RESMI
MENTERI KEPENDUDUKAN DAN
PEMBANGUNAN KELUARGA/KEPALA BKKBN
DALAM RANGKA PERINGATAN HARI KELUARGA
NASIONAL (HARGANAS)**

Oleh: Dr. Wihaji, S.Ag., M.Pd

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Selamat pagi, Salam sejahtera bagi kita semua,

Om Swastyastu, Namó Buddhaya, Salam Kebajikan.

Yang saya hormati, seluruh keluarga Indonesia di mana pun berada.

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan kekuatan-Nya sehingga kita dapat memperingati momentum sakral bangsa ini, Hari Keluarga Nasional (HARGANAS) ke-33. Hari ini bukan sekadar baris tanggal untuk seremonial, melainkan sebuah jeda kultural dan refleksi nasional. Mari kita tengok kembali rumah kita dan bertanya: Sudahkah keluarga kita menjadi tempat bernaung yang aman, tangguh, dan siap melahirkan generasi pemenang?

Hadirin yang saya muliakan,

Kita berdiri di panggung peradaban modern yang bergerak cepat, sebuah Era VUCA— sebuah lanskap global yang dicirikan oleh gejolak/perubahan cepat (*Volatility*), ketidakpastian (*Uncertainty*), kerumitan (*Complexity*), dan kebingungan arah (*Ambiguity*). Hari ini, dirupsi teknologi digital dan pergeseran nilai sosial masuk tanpa permissi ke ruang keluarga melalui gawai di genggam anak-anak kita. Jika institusi keluarga rapuh, arus zaman ini akan dengan mudah menggilas masa depan mereka. Maka, ketangguhan keluarga bukanlah pilihan alternatif, melainkan keharusan mutlak dan urgensi nasional.

Ketangguhan keluarga ini berkorelasi linear dengan masa depan Indonesia. Kita sedang berada di jendela peluang historis: Bonus Demografi. Ini merupakan peluang yang bisa melesatkan Indonesia menjadi kekuatan ekonomi dunia. Namun kondisi ini bisa berubah menjadi bencana demografi—ledakan pengangguran dan runtuhnya stabilitas sosial—jika ledakan usia produktif ini tidak berkualitas.

Oleh karena itu, transformasi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tidak boleh ditunda, dan itu tidak dimulai dari bangku sekolah atau dunia kerja, melainkan dari dalam rahim ibu dan pengasuhan keluarga. Untuk mengapitalisasi bonus demografi

tersebut, kita harus memperkuat tiga pilar utama pembangunan keluarga:

Pertama, Kesehatan. Kita harus menuntaskan *stunting*. Anak yang terhambat perkembangan otaknya akan kesulitan bersaing di era kecerdasan buatan. Pemenuhan gizi di 1000 Hari Pertama Kehidupan harus menjadi gerakan nasional di setiap dapur keluarga.

Kedua, Pendidikan Karakter. Jadikan rumah sebagai madrasah abad 21. Di sinilah integritas, kejujuran, dan kedisiplinan ditanamkan untuk mencetak manusia adaptif dan kolaboratif.

Ketiga, Ketahanan Mental. Jadilah pelabuhan emosional yang stabil di tengah era yang penuh tekanan, agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang resilien dan tidak mudah menyerah.

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,

Perbaikan kualitas SDM ini mustahil terwujud jika beban pengasuhan hanya diletakkan di pundak Ibu. Pada momentum ini, saya ingin berpesan khusus kepada para Ayah di seluruh Indonesia. Kehadiran fisik dan kedekatan emosional Anda adalah penentu kestabilan struktur kepribadian anak. Jangan biarkan anak-anak kita tumbuh dalam fenomena *fatherless country*—di mana Ayah hadir secara fisik, namun absen secara psikologis.

Kekosongan ini sering kali digantikan oleh musuh di dalam rumah: gawai. Jangan biarkan masa depan dan pola pikir anak-anak kita dikuasai oleh algoritma digital yang tidak bermoral. Jangan biarkan meja makan sunyi karena semua sibuk menatap layar. Wahai para Ayah, letakkan gawai Anda di rumah, peluk anak-anakmu, ajak mereka berdialog, dan batasi waktu layar (*screen time*) mereka pada hal-hal yang produktif.

Kelalaian pengasuhan dan absennya figur orang tua ini memiliki dampak langsung pada meledaknya patologi sosial yang mengerikan hari ini. Tawuran antarpelajar, perundungan (*bullying*), pergaulan bebas, hingga cengkeraman narkoba adalah alarm darurat bahwa fungsi keluarga sedang malafungsi. Anak-anak yang terjerumus dalam kekerasan atau narkoba sering kali adalah mereka yang kurang kasih sayang di rumah, sehingga mencari pelarian semu di jalanan.

Oleh karena itu, saya mengimbau seluruh orang tua: Tangkal semua ancaman ini dari dalam rumah kita sendiri! Jangan tunggu sampai anak kita menjadi korban atau pelaku. Benteng pertahanan terbaik adalah ketahanan keluarga. Jadikan rumah sebagai tempat yang paling aman dan dirindukan, sehingga ke mana pun anak kita melangkah, magnet kehangatan

keluarga akan selalu menarik mereka pulang ke jalan yang benar.

Hadirin yang saya banggakan,

Akhir kata, mari perbarui paradigma kita. Keluarga bukan sekadar unit terkecil masyarakat, melainkan hulu dari segala kebijakan publik dan penentu arah pembangunan nasional. Kemajuan ekonomi dan infrastruktur yang megah tidak akan bermakna tanpa diimbangi oleh kualitas SDM yang bermoral dan bermental baja.

Mari rapatkan barisan, kepalkan tangan, dan satukan tekad demi kehormatan bangsa serta masa depan generasi penerus kita. Mari kita bangun keluarga Indonesia yang sehat, cerdas, dan berkarakter mulia di tengah tantangan era VUCA ini, agar kita siap memetik buah manis Bonus Demografi dan mewujudkan impian besar Indonesia Emas 2045.

Selamat Hari Keluarga Nasional!

Cintai Keluarga dengan Cinta yang terencana untuk membentuk Keluarga Berkualitas, Indonesia Kuat, SDM Unggul, dan Bangsa Pemenang!

Terima kasih.

Wabillahi taufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F. Pembacaan Doa

Pembacaan doa disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk pembacaan doa secara agama Islam dapat menggunakan Naskah Doa sebagai berikut:

NASKAH DOA UPACARA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Marilah kita menundukkan kepala seraya menengadahkan tangan, memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat, karunia, dan nikmat kesehatan yang dilimpahkan, pada hari ini kita dapat mengikuti Upacara Peringatan Hari Keluarga Nasional ke-33 Tahun 2026.

Ya Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
Pada momentum Hari Keluarga Nasional ini kami bersyukur atas anugerah keluarga sebagai tempat tumbuhnya kasih sayang, pendidikan pertama kehidupan, dan fondasi utama dalam membangun masyarakat, bangsa, dan negara.

Ya Tuhan Yang Maha Kuasa,
Limpahkan rahmat dan keberkahan-Mu kepada bangsa dan negara kami, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadikan negeri kami negeri yang aman, damai, bersatu, maju, adil, dan sejahtera.

Ya Tuhan Yang Maha Bijaksana,
Karuniakan kekuatan, kesehatan, kebijaksanaan, dan keikhlasan kepada para pemimpin bangsa, penyelenggara negara, aparatur pemerintah, serta seluruh masyarakat dalam mengemban amanah bagi kepentingan rakyat dan kemajuan bangsa.

Ya Tuhan Yang Maha Mulia,
Jadikan keluarga-keluarga Indonesia sebagai keluarga yang harmonis, tangguh, dan penuh cinta kasih. Tumbuhkan nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian dalam setiap keluarga Indonesia. Anugerahkan kepada anak-anak dan generasi penerus bangsa kesehatan, kecerdasan, karakter kuat, semangat belajar, serta akhlak luhur agar mereka tumbuh menjadi generasi unggul yang membanggakan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ya Tuhan Yang Maha Pengampun,
Ampunilah dosa dan kekhilafan kami. Kabulkan doa dan harapan kami

agar melalui keluarga yang berkualitas, kuat, dan sejahtera, terwujud masa depan Indonesia yang maju, berdaya saing, dan berkeadaban. Satukan hati kami dalam gotong royong. Jadikan momentum HARGANAS ke-33 Tahun 2026 sebagai gerakan bersama untuk menghidupkan kembali kehangatan keluarga, memperkuat peran ayah dan ibu, serta menjadikan rumah sebagai tempat saling mendengar, saling menjaga, dan saling menguatkan.

Rabbana atina fiddunya hasanah, wa fil akhirati hasanah, wa qina 'adzabannar.

Walhamdulillahi rabbil 'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

G. Lagu Mars Keluarga Berencana

Dalam pelaksanaan Upacara Peringatan Hari Keluarga Nasional Ke-33 Tahun 2026, seluruh peserta Upacara menyanyikan Lagu Mars Keluarga Berencana, adapun Lagu Mars Keluarga dapat diakses pada tautan berikut:

<https://bit.ly/MARSKBKemendukbangga-BKKBN>